

Pengukuran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri di Purwokerto

Adinda Rismaya Dewi*, Memet Sudaryanto, Nia Ulfa Martha

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Coresponding Author: adinda.dewi@mhs.unsoed.ac.id

Dikirim: 08-12-2025; Direvisi: 25-12-2025; Diterima: 28-12-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel diperoleh melalui teknik *random sampling* yang melibatkan 330 siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja menulis puisi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mengonversi skor menjadi nilai untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata lalu dikategorikan. Penilaian terhadap puisi karya siswa menghasilkan nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata 76 yang masuk ke dalam kategori baik. Meskipun siswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam menulis puisi, diperlukan penguatan terhadap kriteria penilaian kekuatan citraan (imajinasi) agar keterampilan menulis puisi siswa dapat berkembang secara lebih komprehensif. Hasil pengukuran dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X tingkat SMA sebagai pedoman dalam merancang strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Menulis; Pengukuran; Puisi; SMA

Abstract: This study aims to measure the poetry writing skills of grade X students of public senior high schools in Purwokerto using a valid and reliable assessment rubric. The approach used is quantitative with descriptive methods. The sample was obtained through a random sampling technique involving 330 grade X students of public senior high schools in Purwokerto. The data collection technique was carried out through a poetry writing performance test. The data were analyzed using descriptive statistics by converting scores into grades to determine the highest, lowest, and average scores and then categorized. The assessment of students' poetry produced a highest score of 100, a lowest score of 53, and an average score of 76 which fell into the good category. Although students demonstrated good skills in writing poetry, strengthening the assessment criteria for the strength of imagery (imagination) is needed so that students' poetry writing skills can develop more comprehensively. The measurement results can be used by Indonesian language teachers of grade X high school level as a guideline in designing more effective poetry writing learning strategies according to students' needs.

Keywords: Writing; Measurement; Poetry; Senior High School

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis sebagai keterampilan produktif mendorong siswa untuk menyampaikan gagasan secara tertulis dengan struktur bahasa yang tepat. Selaras dengan Munawarah & Zulkiflih (2021) menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran secara tertulis untuk dibaca dan dipahami orang lain. Melalui



kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Menulis tidak hanya digunakan untuk menyampaikan gagasan secara formal, melainkan juga dapat dikembangkan melalui aktivitas menulis kreatif. Aprilia *et al.*, (2022) mendefinisikan menulis kreatif sebagai bentuk ungkapan pikiran dan perasaan secara apresiatif dengan memanfaatkan pengalaman sebagai sumber inspirasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis kreatif tidak hanya memperkaya ekspresi siswa melainkan juga memperkuat keterampilan berbahasa secara komprehensif.

Puisi sebagai bentuk menulis kreatif mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahasa secara kreatif. Selaras dengan Astuti & Humaira (2022) puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif yang menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan secara bebas dan imajinatif. Pitaloka & Sundari (2020) mengemukakan bahwa puisi merupakan ungkapan ekspresi diri yang menggambarkan imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, dan kebahagiaan. Setiap kata dalam puisi mengandung makna yang dapat membangkitkan emosi dan menginspirasi pembaca untuk merenungkan makna-makna kehidupan yang lebih dalam. Menulis puisi mengutamakan prinsip kebebasan penyair dalam mengekspresikan bahasa (Wijayanti, 2022). Kebebasan dalam menulis puisi menjadi cara penyair untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara personal, unik, dan bermakna.

Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA termasuk kelas X. Salam (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran puisi seyoginya tidak hanya diarahkan pada aspek apresiasi melainkan juga pengembangan kemampuan mengekspresikan diri, kepekaan rasa, serta kecakapan berbahasa. Pembelajaran puisi mendukung peningkatan literasi karena menuntut siswa untuk membaca, memahami, dan menafsirkan makna yang tersirat dalam teks sastra. Selaras dengan Putri *et al.*, (2025) pembelajaran puisi mendukung literasi melalui pemahaman estetika dan apresiasi sastra di sekolah. Menulis puisi mendorong siswa untuk mengasah kreativitas dalam merangkai kata serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra.

Keterampilan menulis puisi erat kaitannya dengan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, menambah kosakata, serta melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Namun, Hasanudin & Subaweh (2023) mengemukakan minat siswa terhadap sastra masih rendah karena dianggap sebagai pembelajaran yang sulit. Fadilah (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pemahaman siswa kelas X terhadap pengetahuan sastra masih terbatas sehingga sulit untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sastra. Keterbatasan siswa terhadap pengetahuan sastra berdampak pada kualitas puisi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran terhadap karya puisi siswa untuk mengetahui pencapaian keterampilan menulis.

Pengukuran merupakan proses memberikan angka atau nilai terhadap capaian belajar siswa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan guna memperoleh data objektif terkait capaian belajar siswa (Hidayat, 2019). Instrumen yang digunakan dalam pengukuran harus valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh akurat (Ramadhan *et al.*, 2024). Sebagai alat evaluasi pembelajaran, pengukuran membantu guru dalam menilai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan (Jawad *et al.*, 2024). Hasil pengukuran dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengukuran keterampilan menulis puisi memerlukan instrumen berupa rubrik penilaian. Menurut Muhammad & Mukhlis (2021) rubrik berfungsi sebagai acuan



penilaian yang memuat indikator untuk menilai dan memberi tingkat capaian atas hasil belajar siswa. Rubrik digunakan untuk memastikan penilaian dilakukan dengan konsisten dan objektif. Rubrik membantu guru memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada siswa. Oleh karena itu, siswa dapat mengetahui aspek yang sudah baik maupun yang masih perlu ditingkatkan dalam keterampilan menulis puisi.

Instrumen penilaian yang objektif dan sistematis sangat dibutuhkan guna memastikan proses evaluasi pembelajaran terlaksana secara komprehensif. Namun dalam realitasnya, guru belum memiliki instrumen penilaian keterampilan menulis puisi yang terstandar. Hal tersebut ditegaskan Nurkhabani (2024) bahwa guru kurang termotivasi dalam membuat rubrik penilaian yang terstandar. Rubrik penilaian yang terstandar sangat dibutuhkan untuk mengukur seluruh aspek pembangun puisi. Dengan demikian, penilaian tidak hanya fokus pada satu aspek saja melainkan mencakup seluruh elemen yang membentuk sebuah puisi menjadi berkualitas.

Penelitian ini mengkaji keterampilan menulis puisi karena melibatkan kemahiran berbahasa, daya imajinasi, serta pemahaman terhadap unsur estetika. Menulis puisi mencerminkan kemampuan siswa menyampaikan gagasan dan perasaan secara kreatif, sehingga relevan dengan pembelajaran sastra. SMA Negeri di Purwokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pembelajaran sastra yang mendukung pengembangan keterampilan menulis puisi. Sejalan dengan Doyin (2024) pembelajaran sastra merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian Sudaryanto & Fadilah, (2025) menjelaskan bahwa materi pembelajaran sastra di sekolah belum dirancang secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto menggunakan rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Hasil pengukuran dapat dijadikan pedoman mengenai keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengetahui kriteria penilaian yang sudah dicapai siswa maupun yang masih perlu ditingkatkan. Temuan dalam penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, khususnya memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa melalui skor hasil penilaian terhadap puisi yang dibuat. Sampel terdiri dari 330 siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto yang ditentukan melalui teknik *random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada 17–30 Oktober 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja menulis puisi dan instrumen berupa rubrik penilaian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Rubrik penilaian disusun berdasarkan konstruksi teori dan menghasilkan enam kriteria yang dijadikan pedoman dalam mengukur puisi karya siswa meliputi kesesuaian tema, kejelasan amanat, kekuatan citraan, kreativitas gaya bahasa (majas), keselarasan rima, dan keindahan bentuk (tipografi).



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan mengonversi skor hasil menulis puisi siswa menjadi nilai untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata. Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa. Kategori nilai didasarkan pada rumus persentase Sudjiono (dalam Larasati *et al.*, 2022) yang disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Nilai Sudijono

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	86–100	Sangat Tinggi
2.	71–85	Tinggi
3.	56–70	Cukup
4.	41–55	Rendah
5.	00–40	Sangat Rendah

Tabel 1 menunjukkan klasifikasi tingkat keterampilan menulis puisi berdasarkan rumus persentase Sudijono untuk menginterpretasikan hasil penilaian siswa. Kategori tersebut membantu analisis data agar lebih terstruktur terhadap distribusi kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis puisi dan rubrik penilaian yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa. Terdapat enam kriteria penilaian yang digunakan dalam rubrik yaitu kesesuaian tema, kejelasan amanat, kekuatan citraan (imajinasi), kreativitas gaya bahasa (majas), keselarasan rima, dan keindahan bentuk (tipografi). Setiap kriteria penilaian memiliki rentang skor 1–5 sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 30.

Untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan skor hasil penilaian, digunakan rumus persentase Sudjiono (dalam Larasati *et al.*, 2022). Berikut merupakan contoh perhitungan nilai siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Contoh kode S013:

$$P = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$P = 96$$

Keterangan:

P = persentase

F = nilai sebenarnya

N = jumlah frekuensi

100% = bilangan tetap



Tabel 2. Distribusi Frekuensi

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fixi
1.	53 – 60	33	56,5	1865
2.	61 – 65	23	63	1449
3.	66 – 70	71	68	4828
4.	71 – 75	27	73	1971
5.	76 – 80	63	78	4914
6.	81 – 85	45	83	3735
7.	86 – 90	56	88	4928
8.	91 – 95	8	93	744
9.	96 – 100	4	98	392
Jumlah		N = 330		$\Sigma f = 24826$

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data frekuensi nilai siswa yang menunjukkan distribusi jumlah siswa pada setiap kategori nilai. Perhitungan selanjutnya adalah menentukan rata-rata nilai untuk mengukur keterampilan menulis puisi secara keseluruhan. Berikut perhitungan rata-rata nilai menulis puisi siswa secara keseluruhan.

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{24826}{330}$$

$$\bar{X} = 75.2303 \approx 76$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai menulis puisi siswa

$\sum f$ = jumlah nilai siswa keseluruhan

N = jumlah siswa

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata menulis puisi siswa sebesar 76. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis puisi adalah 100 dan nilai terendah adalah 53, sedangkan nilai rata-rata menulis puisi siswa keseluruhan adalah 76. Mengacu pada kategori penilaian menurut Sudjiono (dalam Larasati *et al.*, 2022) nilai 76 termasuk ke dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa SMA Negeri di Purwokerto berada pada kategori baik. Setiap kriteria penilaian memiliki indikator yang masing-masing indikator menghasilkan skor sesuai dengan capaian kemampuan siswa.

Pembahasan

Hasil pengukuran keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto menunjukkan sebanyak 330 puisi karya siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 76 yang berada pada kategori baik. Kriteria penilaian untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi yaitu kesesuaian tema, kejelasan amanat, kekuatan citraan (imajinasi), kreativitas gaya bahasa (majas), keselarasan rima, dan keindahan bentuk (tipografi). Kriteria penilaian tersebut disusun melalui proses konstruksi teori yang merujuk pada pendapat para ahli mengenai unsur-unsur pembangun puisi sehingga setiap kriteria dapat mencerminkan kualitas karya secara komprehensif. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai setiap kriteria dapat dilihat melalui tabel berikut.



Tabel 3. Hasil Rata-rata Setiap Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Rata-rata
1.	Kesesuaian Tema	77
2.	Kejelasan Amanat	74
3.	Kekuatan Citraan (Imajinasi)	66
4.	Kreativitas Gaya Bahasa (Majas)	80
5.	Keselarasan Rima	76
6.	Keindahan Bentuk (Tipografi)	81

Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai setiap kriteria penilaian menulis puisi. Rata-rata nilai tertinggi tampak pada kriteria keindahan bentuk (tipografi) dengan nilai 81 dan rata-rata nilai terendah tampak pada kriteria kekuatan citraan (imajinasi) dengan nilai 66. Setiap kriteria penilaian akan dibahas melalui uraian berikut.

a. Kesesuaian Tema

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kriteria penilaian yang pertama yaitu kesesuaian tema memperoleh nilai rata-rata sebesar 77. Nilai tersebut menunjukkan kriteria penilaian kesesuaian tema berada pada kategori baik. Penelitian mengenai kesesuaian tema dalam puisi juga dilakukan oleh Maru *et al.*, (2025) yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 63 dimana nilai tersebut berada pada kategori cukup. Dalam menulis puisi, siswa sudah mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang ditentukan. Judul puisi yang dipilih umumnya relevan dengan tema sehingga mampu memperkuat makna puisi. Meskipun masih terdapat beberapa karya yang menyimpang dari tema, secara keseluruhan siswa mampu menampilkan kreativitas dalam menyampaikan gagasan melalui pilihan diksi dan ekspresi yang ingin dibangun.

Sebagai contoh pada puisi siswa dengan kode S205 berjudul “*Pencari Mimpi*” menunjukkan kesesuaian antara judul dengan isi puisi. Pada larik “*Memikirkan mimpi-mimpi yang tak pasti*”, “*Harapan yang terlalu tinggi*”, dan “*Seperti langit yang tak bisa digapai*” menggambarkan perjuangan dalam mengejar cita-cita. Larik “*Untuk meraih mimpi dan harapan*” berisi penegasan melalui ajakan untuk tetap berjuang. Seluruh larik dalam puisi selaras dengan tema sehingga menunjukkan bahwa siswa mampu membuat puisi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b. Kejelasan Amanat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kriteria penilaian yang kedua yaitu kejelasan amanat memperoleh nilai rata-rata sebesar 74. Nilai tersebut menunjukkan kriteria penilaian kejelasan amanat berada pada kategori cukup. Penelitian mengenai kejelasan amanat dalam puisi juga dilakukan oleh Safikri *et al.*, (2024) yang menghasilkan persentase skor rata-rata sebesar 81% dimana persentase tersebut berada dalam kategori sangat baik. Dalam menulis puisi, siswa mampu menyampaikan amanat dengan jelas meskipun ada beberapa karya yang memerlukan penafsiran lebih untuk memahami makna yang ingin disampaikan. Amanat yang ingin disampaikan siswa umumnya bersifat inspiratif dan mengandung nilai moral yang selaras dengan tema.

Sebagai contoh pada puisi siswa dengan kode S076 berjudul “*Harapan*” mengandung nilai moral yang inspiratif bagi pembaca. Melalui penggambaran sosok “*Engkau*” yang selalu hadir dalam keadaan baik maupun buruk, pengarang menegaskan bahwa manusia harus tetap percaya dengan harapan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Amanat tersebut terlihat di seluruh isi puisi sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.



c. Kekuatan Citraan (Imajinasi)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kriteria penilaian yang ketiga yaitu kekuatan citraan (imajinasi) memperoleh nilai rata-rata sebesar 66. Nilai tersebut menunjukkan kriteria penilaian kekuatan citraan (imajinasi) berada pada kategori cukup. Penelitian mengenai kekuatan citraan (imajinasi) juga dilakukan oleh Mariana *et al.*, (2025) yang menghasilkan persentase skor rata-rata sebesar 46,25% dimana persentase tersebut berada pada kategori cukup. Secara umum, citraan yang muncul dalam puisi siswa adalah citraan perasaan atau emosi yang menggambarkan suasana batin pengarang. Citraan penglihatan dan pendengaran yang berfungsi untuk memberikan gambaran nyata kepada pembaca jarang sekali muncul. Hal tersebut mengakibatkan daya imajinasi pembaca kurang terbangun sehingga makna puisi kurang dipahami secara utuh.

Sebagai contoh pada puisi karya siswa dengan kode S146 berjudul “*Berjalan di Ujung Harapan dan Mimpi*” didominasi oleh citraan perasaan yang menggambarkan pengalaman batin penyair. Hal tersebut tampak pada larik “*Aku berjalan membawa rindu*” yang mengekspresikan emosi kerinduan dan “*Harapan yang bertumbuh di dada*” yang menampilkan perasaan optimis terhadap mimpi yang ingin dicapai. Citraan perasaan juga muncul pada larik “*Aku masih percaya langkahku tak akan sia-sia*” dan “*Selama mimpi dan harapan masih bermakna*” menunjukkan keinginan kuat dan percaya diri. Puisi siswa S146 lebih banyak menggunakan kekuatan emosi untuk menyampaikan pesan dan suasana batin pengarang tanpa menghadirkan citraan penglihatan dan pendengaran secara eksplisit.

d. Kreativitas Gaya Bahasa (Majas)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kriteria penilaian yang keempat yaitu kreativitas gaya bahasa (majas) memperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Nilai tersebut menunjukkan kriteria penilaian kreativitas gaya bahasa (majas) berada pada kategori baik. Siswa mampu menghadirkan majas sesuai dengan isi puisi dan pemikiran pengarang. Namun mayoritas majas yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi. Majas yang sering digunakan siswa adalah majas personifikasi, simile, metafora, dan repetisi. Penelitian mengenai penggunaan majas dalam puisi juga dilakukan oleh Anastasia *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa majas yang sering digunakan adalah personifikasi, ironi, simile, metafora, dan simbol. Secara umum, gaya bahasa yang digunakan siswa sudah puitis dan indah sehingga memperkuat ekspresi dan mendukung kejelasan makna puisi.

Sebagai contoh pada puisi siswa dengan kode S026 yang berjudul ”*Apakah Aku Mampu*”, penggunaan majas pada beberapa larik mencerminkan kreativitas siswa. Pada bait pertama larik pertama dan ketiga yaitu “*Dunia sibuk menjerit*” dan “*Riuhan riak dunia menghantam telinga*” mengandung majas personifikasi yang menggambarkan benda abstrak layaknya manusia sehingga menciptakan kesan emosional pembaca. Pada bait pertama larik keempat “*Bak deburan ombak yang tak datang*” mengandung majas simile yang memberikan gambaran emosional melalui perbandingan yang konkret. Pada bait kedua dan keempat terdapat pengulangan kata “*Katanya*” dan “*Menjadi*” mengandung majas repetisi sebagai bentuk penegasan tekanan sosial yang dialami tokoh aku dalam puisi. Pada bait ketiga larik keempat “*Apakah aku mampu?*” mengandung majas retoris yang merupakan pertanyaan tanpa memerlukan jawaban dan mengindikasikan keraguan serta konflik batin penyair. Penggunaan majas tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan gaya



bahasa secara puitis untuk memperkuat ekspresi dan mendukung kejelasan makna puisi.

e. Keselarasan Rima

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kriteria penilaian yang kelima yaitu keselarasan rima memperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Nilai tersebut menunjukkan kriteria penilaian keselarasan rima berada pada kategori baik. Penelitian mengenai keselarasan rima dalam puisi juga dilakukan oleh Safikri *et al.*, (2024) yang menghasilkan persentase skor rata-rata sebesar 80% dimana persentase tersebut berada dalam kategori baik. Meskipun masih terdapat beberapa karya yang mengandung ketidakselarasan rima, namun mayoritas siswa mampu menghadirkan rima secara konsisten antarlarik sehingga terbentuk keteraturan bunyi. Rima yang selaras mendukung keindahan irama puisi sehingga menambah daya tarik dan nilai estetis puisi.

Sebagai contoh pada puisi karya siswa dengan kode S292 menunjukkan pola rima yang terstruktur. Puisi tersusun atas dua bait yang masing-masing terdiri dari empat larik. Bait pertama membentuk pola rima i–i–i–i melalui pengulangan bunyi akhir pada kata "*pelantik*", "*cantik*", "*menarik*", dan "*melentik*" sehingga menciptakan irama dan kesan musical. Bait kedua pola berubah menjadi a–a–i–i melalui bunyi akhir pada kata "*terdepan*", "*impian*", "*prestasi*", dan "*pramugari*" menunjukkan adanya variasi rima tanpa menghilangkan keteraturan bunyi. Pola rima yang selaras mencerminkan kemampuan siswa dalam menciptakan keteraturan bunyi sehingga memperkuat keindahan dan irama puisi.

f. Keindahan Bentuk (Tipografi)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kriteria penilaian yang keenam yaitu keindahan bentuk (tipografi) memperoleh nilai rata-rata sebesar 81. Nilai tersebut menunjukkan kriteria penilaian keselarasan rima berada pada kategori baik. Penelitian mengenai keindahan bentuk (tipografi) dalam puisi juga dilakukan oleh Iswari & Indihadi (2021) yang menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 14,5 dimana skor tersebut memenuhi kriteria ketuntasan. Siswa mampu menyajikan puisi dengan tampilan visual yang rapi. Penataan larik dan bait yang konsisten membantu pembaca untuk memahami isi puisi. Meskipun masih terdapat beberapa karya yang kurang menunjukkan keselarasan bentuk, namun mayoritas siswa mampu menampilkan tipografi yang estetis dan relevan dengan isi puisi.

Sebagai contoh pada puisi karya siswa dengan kode S036, menunjukkan konsistensi struktur yang terdiri atas tiga bait dengan empat larik pada setiap bait. Konsistensi bentuk tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam menjaga keteraturan visual dan pola penulisan puisi. Selain itu, puisi karya siswa dengan kode S036 menampilkan keunikan yang terlihat dalam judul yaitu "*Kuncicici*". Judul tersebut merupakan hasil permainan bahasa dengan membalikkan sebagian kata yang juga konsisten digunakan di dalam isi puisi, misalnya kata "*mimpi*" menjadi "*pimim*" dan "*kunci*" menjadi "*cici*". Pola tipografi yang konsisten serta kreativitas permainan kata menunjukkan bahwa siswa S036 mampu menghadirkan unsur keindahan bentuk melalui keteraturan visual dan eksplorasi bentuk kata dalam puisi.

Penelitian mengenai pengukuran keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan menulis puisi siswa melalui hasil penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis data, kriteria



penilaian dengan nilai rata-rata tertinggi adalah keindahan bentuk (tipografi) dengan nilai sebesar 81 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah kekuatan citraan (imajinasi) dengan nilai 66. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah baik dalam menulis puisi, namun diperlukan penguatan terhadap kriteria penilaian yang memiliki nilai rata-rata terendah agar keterampilan menulis puisi siswa dapat berkembang secara komprehensif. Fauzia *et al.*, (2025) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguatan terhadap citraan dapat dilakukan melalui pendekatan inovatif seperti media visual dan latihan imajinasi. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengukuran keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Purwokerto menghasilkan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 53. Secara keseluruhan rata-rata nilai yang dihasilkan siswa yaitu 76 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Meskipun siswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam menulis puisi, diperlukan penguatan terhadap kriteria penilaian kekuatan citraan (imajinasi) agar keterampilan menulis puisi siswa dapat berkembang secara lebih komprehensif.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, hasil pengukuran dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X tingkat SMA sebagai pedoman untuk merancang strategi pembelajaran menulis puisi yang efektif dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif diharapkan keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat secara optimal dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Neisya, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1352>
- Ardika, I. W. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. Jembrana: Grapena Karya.
- Anastasia, F., Mardatila., & Siregar, M. R. (2024). *An Analysis of Figurative Language of Poetry in English Textbook for Senior High School*. LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48–57.
- Doyin, M. (2024). Pembelajaran Sastra di SMA dalam Kurikulum Merdeka. *UMP Press: Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa & Sastra Indonesia (PIBSI XLVI)*, 20, 110–116. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1311>
- Fadilah, A. N. (2025). *Pengembangan Tes Diagnostik Sastra Berbasis Web pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Purwokerto*. Jenderal Soedirman University.



- Fauzia, N., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 67-74.
- Hasanudin, A., & Subaweh, A. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 102–108.
- Iswari, D. A., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 652-662.
- Jawad, U. A. A., M, F. A., S, S., Haremba, R., Alhamid, A. R., & Hasyim, M. F. (2024). Integrasi Pengukuran Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif dalam Evaluasi Pendidikan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 6435-6443.
- Kiuk, Y., Saputra, L. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>
- Luthfiah, S., Sudaryanto, M., & Krisnawati, V. (2023). *Pengukuran Keterampilan Membaca Berita Kelas VIII di SMP Negeri 7 Purwokerto*. Jenderal Soedirman University.
- Mariana., Slamet., & Matsuri. (2025). *Elementary School Students' Poetry Writing Skills*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 648-656. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i3.88950>
- Maru’ao, E. F., Bawamenewi, A., Riana., & Ndruru, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4).
- Muhammad, K., & Mukhlis, M. (2021). Analisis Rubrik Penilaian Biografi pada RPP Bahasa Indonesia. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6192>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nisak, K., Ahmadi, A., & Mazidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Permainan Estasi (Estafet Menulis Puisi) di Kelas X-5 SMAN 2 Jombang. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(2), 120–133.
- Nurkhabani, I. (2024). *Studi Kasus Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Teks Hikayat Kelas X SMA Negeri 3 Purwokerto*. Jenderal Soedirman University.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Mengenal_Puisi/1Y5LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=seni+mengenal+puisi&pg=PA26&printsec=frontcover



- Putri, D. R., Kuswara., & Saepurokhman, A. (2025). Strategi Pengkajian Nilai Estetik Puisi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 46-57.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas dan Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Safikri, A. L., Tyastuti, S. R. C. D., & Suprihatien. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4).
- Salam. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Michael Riffaterre. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 103–114.
- Sudaryanto, M., & Fadilah, A. N. (2025). Literary Comprehension Competence Among Senior High School Students in Purwokerto. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 29(4), 44–57. <https://doi.org/10.21831/pep.v29i1.83343>
- Suprayogi., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Wijayanti, A. Y. (2022). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Bogor: Guepedia.

